

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan usaha bersama, guna mencapai suatu sasaran/tujuan yang telah diterapkan. Sehingga dapat diartikan bahwa kepemimpinan sebagai keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta mengingatkan orang, dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan atau dengan definisi yang lebih lengkap dapat dikatakan mudah (fasilitas) dari pada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan berorganisasi yang memegang peranan kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai pengatur dalam proses kerjasama antara pemimpin dengan individu maupun pemimpin dengan kelompoknya. Sehingga dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya. Kepemimpinan melibatkan unsur penggunaan pengaruh dan semua hubungan merupakan upaya kepemimpinan, pentingnya proses komunikasi, kejelasan tepatnya komunikasi mempengaruhi perilaku dan prestasi pengikut, berfokus pada pencapaian tujuan individu, kelompok dan organisasi.²

Untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas, sangat dibutuhkan kepala madrasah yang kreatif dan inovatif serta mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang berkualitas dalam mencapai visi dan misi madrasah. Kepala sekolah sebagai manager harus mampu mengelola madrasah dengan baik dan penuh tanggung jawab serta dapat memberdayakan sumber daya manusia dan

¹ M. Shobri Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, Holistica, Lombok, 2012, hlm. 111-112.

² Abdul Rahmat, *Manajemen Pendidikan Islam*, Ideals Publishing, Gorontalo, 2013, hlm.

non manusia yang ada di madrasah dalam mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.³ Kepemimpinan yang efektif pemimpin yang anggotanya dapat merasakan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi.⁴ Dengan memahami gaya kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang pemimpin (kepala sekolah) terhadap dirinya sendiri serta dapat mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya.

Dalam gaya kepemimpinan kontingensi, gaya kepemimpinan seseorang didasarkan atas orientasi, yaitu gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan dan yang berorientasi kepada tugas. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan memprioritaskan hubungan yang harmonis dengan bawahannya, hubungan yang mapan antara sesama guru. Di sini pemimpin melihat bawahannya sebagai teman kerja (*coworker*). Pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang berorientasi dengan tugas menekankan tuntutan terhadap penyelesaian tugas dengan sempurna oleh bawahannya dikenal dengan seorang yang menyukai kerja keras (*hard-working*). Sehingga dengan kepemimpinan yang menekankan pada hubungan harmonis dan kerja keras terhadap bawahannya dapat mempengaruhi kinerja yang lebih baik dan meningkat.

Setiap kepala sekolah dasar sebagai pemimpin tertinggi yang berada pada organisasi sekolah hendaknya memiliki bekal kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam menjalankan lembaga yang dipimpinnya. Selain itu kemampuan untuk mempengaruhi serta memotivasi bawahannya perlu untuk dimiliki guna untuk meningkatkan kinerja bawahannya. Keberhasilan organisasi sekolah bukan hanya ditentukan oleh pemimpinnya saja tetapi juga dapat didukung oleh pendayagunaan sumber daya manusia karena kelemahan yang dimiliki dari seorang pemimpin (kepala sekolah) bisa jadi terdapat pada kelebihan yang dimiliki oleh bawahannya (guru) itu sendiri.

³ Prim Masrokan Muthohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 223.

⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Konteporer*, CV Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 143.

Sebagai salah satu komponen dalam belajar mengajar (PBM), guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dalam merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Ia juga memiliki kedudukan sebagai figur sentral dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan.

Meneliti guru sebagai salah seorang pelaksana pendidikan di sekolah atau madrasah sangat diperlukan. Tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi guru dalam bekerja. Motivasi dapat dipandang sebagai energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pernyataan ini mengandung pengertian tiga pengertian yaitu bahwa motivasi mengawali perubahan energi dalam diri setiap individu, motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia dan motivasi dirangsang karena adanya tujuan.⁵

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang ingin menggerakkan bawahannya (guru) untuk mengerjakan tugasnya haruslah mampu memotivasi guru tersebut sehingga guru akan memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Kepala madrasah harus benar-benar menjalin komunikasi aktif dan setiap saat mengadakan evaluasi terhadap tugas pengajaran yang telah dilakukan oleh guru. Hal ini dapat tercermin dari pola kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah kepada bawahannya. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok atau bawahannya dalam mengarahkan dan memotivasi

⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 63.

individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah.

MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah adalah salah satu lembaga pendidikan unggulan di kota Demak. Lembaga ini didirikan dengan desain dan perencanaan yang matang dalam segala bidang, sehingga Madrasah tersebut dapat diminati oleh masyarakat di kota Demak dan sekitarnya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini bermaksud mengungkap ***“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah “Model Kontingensi” Terhadap Motivasi Guru Mengajar Di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Tahun Ajaran 2016/2017”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah “Model Kontingensi” di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimanakah Motivasi Guru Mengajar di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Tahun Ajaran 2016/2017 ?
3. Apakah Ada Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah “Model Kontingensi” terhadap Motivasi Guru Mengajar di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Tahun Ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah “Model Kontingensi” di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Tahun Ajaran 2016/2017
2. Mengetahui Motivasi Guru Mengajar di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Tahun Ajaran 2016/2017

3. Mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah “Model Kontingensi” terhadap Motivasi Guru Mengajar di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

a. Secara Akademis

Penelitian ini secara akademis, karya tulis ini diharapkan memberi kontribusi keilmuan, sumbangan teori, minimal menguji teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah “model kontingensi” terhadap motivasi guru mengajar.

b. Secara sosial pendidikan

Karya tulis ilmiah ini dijadikan salah satu bahan acuan sekaligus pertimbangan semua pihak khususnya kepada kepala madrasah.

c. Perpustakaan STAIN Kudus

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi khazanah keilmuan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah “model kontingensi” terhadap motivasi guru mengajar.

2. Secara Praktis

a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka menerapkan gaya kepemimpinan kepala madrasah “model kontingensi” terhadap motivasi guru mengajar.

b. Guru

Dari penelitian ini guru dapat memanfaatkan hasil penelitian itu sebagai motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. selain itu bagi guru dapat dimanfaatkan sebagai bahan intropeksi diri atas kinerja yang selama ini dilakukan dan sebagai wawasan kedepan bagi

guru untuk meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi agar dapat menjadi guru yang berkualitas yaitu sebagai agen pengembangan sikap toleransi dan sebagai pendidik profesional.

c. STAIN Kudus

Penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan dapat menambah wawasan karya ilmiah Perpustakaan STAIN Kudus.

